

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU
TENTANG PEMBERIAN IMUNISASI BCG DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PAAL MERAH II KOTA JAMBI
TAHUN 2022**

**DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEDGE AND MOTIVATION
CONCERNING BCG IMMUNIZATION IN THE WORK AREA
RED PAAL II PUSKESMAS CITY OF JAMBI
IN 2022**

ErnaElfridaSimanjuntak

SekolahTinggi Ilmu Kesehatan Garuda Putih

Email : ernaelfrida13@gmail.com

Abstract : Imunisasi BCG penting bagi anak balita dalam pencegahan TBC milier, otak dan tulang karena masih tingginya kejadian TBC pada anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muclastriningsih (2005) terhadap sejumlah pasien tuberkulosis paru BTA (+) rawat jalan ditemukan sebanyak 520 anak di bawah 1 tahun menderita tuberkulosis BTA (+) dan tahun 2022 turun menjadi 117 anak. Keadaan ini menimbulkan keprihatinan karena pasien balita akan mengalami hambatan pertumbuhan yang tentu akan mempengaruhi perkembangannya. Balita biasanya tertular dari lingkungan misalnya keluarga atau tetangga (Hidayat, 2008). Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *deskriptif* dengan menggunakan *survey*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 1-8 September tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 381 ibu yang memiliki bayi dan jumlah sampel sebanyak 77 ibu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive* sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan cara pengisian kuesioner. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *univariat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 34 responden (44,2%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang pemberian imunisasi BCG, dan sebanyak 43 responden (55,8%) mempunyai pengetahuan kurang baik tentang pemberian imunisasi BCG. Sebanyak 31 responden (40,3%) mempunyai motivasi tinggi dan sebanyak 46 responden (59,7%) memiliki motivasi rendah terhadap pemberian imunisasi BCG. Diharapkan agar petugas kesehatan melakukan penyuluhan kesehatan mengenai pemberian imunisasi BCG agar pengetahuan yang responden dapatkan dapat diterapkan dan mengajak para kader untuk berperan aktif dalam memberikan informasi mengenai pemberian imunisasi BCG.

Kata Kunci : Pengetahuan, Motivasi, Imunisasi BCG

Abstrak : *BCG immunization is important for children under five in the prevention of miliary, brain and bone tuberculosis because the incidence of TB in children is still high. According to research conducted by Muclastriningsih (2005) on a number of outpatient AFB (+) pulmonary tuberculosis patients, it was found that 520 children under 1 year had AFB TB (+) and in 2022 it decreased to 117 children. This situation raises concern because toddlers will experience growth retardation which will certainly affect their development. Toddlers are usually infected from the environment such as family or neighbors (Hidayat, 2008). This research is a descriptive study using a survey. This research was conducted at the Paal Merah II Public Health Center, Jambi City. This research was conducted on September 1-8, 2022. The population in this study were 381 mothers who had babies and the number of samples was 77 mothers. The sampling technique used was purposive sampling. Data was collected using a questionnaire by filling out a questionnaire. Data analysis in this study used univariate. The results showed that 34 respondents (44.2%) had good knowledge about BCG immunization, and 43 respondents (55.8%) had poor knowledge about BCG immunization. A total of 31 respondents (40.3%) had high motivation and 46 respondents (59.7%) had low motivation towards giving BCG immunization. cadres to play an active role in providing information regarding the provision of BCG immunization.*

Keywords : Knowledge, Motivation, BCG Immunization

PENDAHULUAN

Imunisasi BCG penting bagi anak balita dalam pencegahan TBC milier, otak dan tulang karena masih tingginya kejadian TBC pada anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muclastriningsih (2005) terhadap sejumlah pasien tuberculosis paru BTA (+) rawat jalan selama tahun 2018-2019, pada tahun 2018 ditemukan sebanyak 520 anak di bawah 1 tahun menderita tuberkulosis BTA (+) dan tahun 2020 turun menjadi 117 anak. Keadaan ini menimbulkan keprihatinan karena pasien balita akan mengalami hambatan pertumbuhan yang tentu akan mempengaruhi berkembangannya. Balita biasanya tertular dari lingkungan misalnya keluarga atau tetangga (Hidayat, 2008).

Imunisasi BCG cukup diberikan satu kali saja pada usia kurang dari 2 bulan, pada anak yang berumur lebih dari 2 bulan dianjurkan untuk melakukan uji Mantoux sebelum imunisasi BCG. Gunanya untuk mengetahui apakah ia telah terjangkit penyakit TBC, seandainya hasil Mantoux positif, anak tersebut selayaknya tidak mendapatkan imunisasi BCG (Priyono, 2010).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2021/2022 menunjukkan bahwa Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi merupakan puskesmas cakupan imunisasi BCG terendah dan mengalami penurunan dari setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2019 sebanyak 391 bayi (61,9%), dan tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebanyak 254 bayi (56,6%) (Dinkes Kota Jambi 2021).

METODE PENELITIAN

Kerangka konsep penelitian ini disesuaikan dengan pendapat teori WHO dalam Notoatmodjo (2010) ada 2 faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini penulis tidak mengambil keseluruhan dari aspek dalam teori perilaku kesehatan, hanya terfokus pada aspek pengetahuan dan motivasi. Pengetahuan dan motivasi merupakan suatu langkah awal untuk seseorang melakukan tindakan. Faktor eksternal tidak diteliti karena faktor ini merupakan sesuatu yang telah terbentuk lama dan sulit untuk diukur. Faktor ini lebih banyak dikendalikan oleh lingkungan dari luar dan

perubahan-perubahan yang terjadi, merupakan faktor yang sangat sulit diukur.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi BCG di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2021

No	Pertanyaan	Distribusi			
		Tahu		Tidak Tahu	
		f	%	f	%
1	Tujuan umum pemberian imunisasi	76	98,7	1	1,3
2	Sebaiknya kapan bayi diberikan imunisasi BCG	25	32,5	52	67,5
3	Kegunaan imunisasi BCG	75	97,4	2	2,6
4	Imunisasi yang diberikan agar bayi terhindar dari TBC	75	97,4	2	2,6
5	Cara memberikan imunisasi BCG	35	45,5	42	54,5
6	Yang terjadi setelah 1-2 bulan pemberian imunisasi itu berhasil	61	79,2	16	20,8
7	Berapa kali sebaiknya imunisasi BCG diberikan	27	35,1	50	64,9
8	Alasan yang menyebabkan bayi tidak boleh untuk diimunisasi	73	94,8	4	5,2
9	Dampak dari pemberian imunisasi BCG	68	88,3	9	11,7
10	Tindakan yang dilakukan di rumah untuk mengatasi efek samping pemberian imunisasi BCG	23	29,9	23	29,9

Hasil analisis data berdasarkan pengetahuan responden tentang pemberian imunisasi BCG, menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 76 orang (98,7%) mengetahui tujuan umum pemberian imunisasi, dan sebanyak 52 orang (67,5%) tidak mengetahui sebaiknya kapan bayi diberikan imunisasi BCG.

Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan responden tentang pemberian imunisasi BCG di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi ada 2 kategori yaitu pengetahuan baik, dan kurang baik. Kategori pengetahuan baik

diperoleh bila skor jawaban $\geq 76\%$ total skor atau responden dapat menjawab pertanyaan tentang pemberian imunisasi BCG dengan benar sebanyak 8-10 pertanyaan, dan dikategorikan pengetahuan kurang baik bila skor jawaban $< 76\%$ total skor atau menjawab pertanyaan tentang pemberian imunisasi BCG dengan benar < 8 pertanyaan.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Ibu Tentang Pemberian Imunisasi BCG di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Jambi

No	Pernyataan	Distribusi			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Mencari informasi imunisasi BCG dari media massa atau media elektronik	26	33,8	51	66,2
2	Pernah mengikuti penyuluhan kesehatan mengenai imunisasi BCG	73	94,8	4	5,2
3	Membawa bayi untuk imunisasi BCG atas kemauan sendiri	57	74,0	20	26,0
4	Merasa imunisasi BCG sangat penting bagi bayinya	59	76,6	18	23,4
5	Mengikuti imunisasi BCG atas dorongan keluarga	23	29,9	54	70,1
6	Petugas kesehatan menganjurkan ibu untuk membawa bayi ke puskesmas untuk di imunisasi hepatitis BCG	65	84,4	12	15,6
7	Selalu bersemangat mengikuti imunisasi BCG walaupun tidak diantar keluarga	31	40,3	46	59,7
8	Tetap ke pelayanan kesehatan melakukan imunisasi BCG pada bayi walaupun jarak rumah jauh dari pelayanan kesehatan	52	67,5	25	32,5
9	Keluarga mau mengantar ibu dan bayi untuk mengikuti imunisasi	58	75,3	19	24,7
10	Keluarga mengingatkan untuk membawa bayi mengikuti imunisasi BCG	28	36,4	49	63,6

Hasil analisa data berdasarkan motivasi responden tentang pemberian imunisasi BCG, menunjukkan mayoritas responden sebanyak 54 responden (70,1%) menjawab Tidak pada pernyataan mengikuti imunisasi BCG atas dorongan keluarga dan sebanyak 51 responden (66,2%) pada pernyataan mencari informasi imunisasi BCG dari media massa atau media elektronik.

Hasil penelitian berdasarkan motivasi responden tentang pemberian imunisasi BCG di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi tahun 2014 ada 2 kategori yaitu motivasi tinggi dan rendah. Kategori motivasi tinggi diperoleh bila cut of point $>$ mean dan dikategorikan motivasi rendah bila cut of point \leq mean. Hasil nilai mean adalah 6,13.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi BCG di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian terhadap jawaban 77 responden mengenai pengetahuan tentang pemberian imunisasi BCG di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi didapat bahwa sebanyak 34 responden (44,2%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang pemberian imunisasi BCG, dan sebanyak 43 responden (55,8%) mempunyai pengetahuan kurang baik tentang pemberian imunisasi BCG.

Hasil dari jawaban pertanyaan responden, didapat sebanyak 52 orang (67,5%) tidak mengetahui sebaiknya kapan bayi diberikan imunisasi BCG, sebanyak 50 orang (64,9%) tidak mengetahui berapa kali sebaiknya imunisasi BCG diberikan dan sebanyak 42 orang (54,5%) tidak mengetahui cara memberikan imunisasi BCG.

Berdasarkan penjelasan diatas responden memiliki pengetahuan kurang baik, disebabkan responden pada umumnya belum tahu dan belum memahami dengan baik tentang pemberian imunisasi BCG. Hal ini dikarenakan oleh tingkat pendidikan yang masih kurang yaitu mayoritas berpendidikan SMP dan kurangnya kesadaran untuk mencari tambahan informasi untuk meningkatkan pengetahuannya, disamping itu juga dapat dikarenakan sudah pernah diberikan penyuluhan kesehatan mengenai

pemberian imunisasi BCG tetapi lupa dengan informasi yang didapat responden tersebut.

Adapun responden mempunyai pengetahuan yang baik dikarenakan responden masih mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya mengenai pemberian imunisasi BCG. Materi yang mereka dapat berupa penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan informasi-informasi yang didapat dari media massa ataupun media elektronik. Sehingga sebagian kecil responden dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik dan benar.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang pemberian imunisasi BCG adalah dilakukannya penyuluhan kesehatan mengenai pemberian imunisasi BCG, menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar responden dapat memahami dengan baik dan juga dengan cara memberikan leaflet, brosur, dan kegiatan promotif lainnya seperti melakukan diskusi bersama responden.

Selain itu diharapkan responden untuk aktif mencari informasi tentang pemberian imunisasi BCG agar menambah pengetahuan responden yang kurang baik. Jika hanya pasif saja, maka akan berdampak kurang baik pada tingkat pengetahuan mereka. Bagi responden yang telah mempunyai pengetahuan yang baik, harus selalu dipertahankan dan diingat materi-materi yang telah diberikan sebelumnya, agar mereka mengetahui masalah jika tidak melakukan imunisasi BCG.

Gambaran Motivasi Ibu Tentang Pemberian Imunisasi BCG di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian dari 77 responden yang telah diteliti tentang pemberian imunisasi BCG di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II menunjukkan bahwa 31 responden (40,3%) mempunyai motivasi tinggi dan sebanyak 46 responden (59,7%) memiliki motivasi rendah terhadap pemberian imunisasi BCG.

Berdasarkan jawaban responden didapat mayoritas responden sebanyak 54 responden (70,1%) menjawab Tidak pada pernyataan mengikuti imunisasi BCG atas

dorongan keluarga, sebanyak 51 responden (66,2%) pada pernyataan mencari informasi imunisasi BCG dari media massa atau media elektronik, sebanyak 49 responden (63,6%) pada pernyataan keluarga mengingatkan untuk membawa bayi mengikuti imunisasi BCG, dan sebanyak 46 responden (59,7%) pada pernyataan selalu bersemangat mengikuti imunisasi BCG walaupun tidak diantar keluarga. Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa responden mempunyai motivasi yang negatif terhadap pemberian imunisasi BCG. Hal ini dikarenakan mayoritas responden tidak diberikan motivasi atau dukungan dari keluarga ataupun dari petugas kesehatan untuk melakukan imunisasi BCG pada bayinya. Tetapi tanpa adanya pengetahuan yang baik responden mengenai pemberian imunisasi BCG cenderung tidak melakukan pemberian imunisasi BCG.

Motivasi terhadap pemberian imunisasi BCG tidak selalu terwujud didalam suatu tindakan nyata, terkadang motivasi terbentuk karena situasi atau dorongan yang dialami responden tersebut. Dalam hal ini motivasi responden yang rendah kemungkinan karena kurangnya motivasi atau dukungan dari intrinsik ataupun ekstrinsik, dan juga kurangnya informasi yang didapat. Sebagian menganggap remeh, tidak peduli atau kurang kesadaran terhadap pengetahuan yang didapat tentang pemberian imunisasi BCG. Hal ini tentu dapat membuat persepsi yang menyimpang terhadap pemberian imunisasi BCG.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan agar responden mempunyai motivasi dalam melakukan pemberian imunisasi BCG yaitu dengan diberikan pendidikan kesehatan berkaitan dengan motivasi dari intrinsik dan ekstrinsik dalam mengenai pemberian imunisasi BCG dengan cara memberikan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai serta persepsi positif. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan leaflet dan informasi seperti spanduk dalam upaya memberikan pengetahuan secara luas agar terbentuk sikap yang positif dan memotivasi responden untuk melakukan pemberian imunisasi BCG. Selain itu diharapkan petugas kesehatan, dan keluarga responden ikut berperan aktif dalam memotivasi responden untuk melakukan imunisasi BCG.

Responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi memiliki motivasi

rendah dikarenakan responden sudah memahami dengan baik tentang imunisasi BCG tetapi responden malas dan tidak memiliki kesadaran untuk membawa anaknya melakukan imunisasi BCG. Disamping itu kurangnya dukungan keluarga untuk memotivasi responden melakukan imunisasi BCG.

Kurangnya pengetahuan dan tidak adanya motivasi menyebabkan perilaku menjadi tidak baik karena tidak didasari nilai-nilai positif dari pengetahuan yang mereka dapat karena yang mana ternyata perilaku akan menjadi lebih baik bila didasari oleh pengetahuan dan motivasi. Oleh karena itu, setelah dilakukan penelitian, banyaknya responden mempunyai pengetahuan kurang baik, dan motivasi yang rendah itu dapat menjadi masalah terhadap pemberian imunisasi BCG.

KESIMPULAN

1. Sebanyak 34 responden (44,2%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang pemberian imunisasi BCG, dan sebanyak 43 responden (55,8%) mempunyai pengetahuan kurang baik tentang pemberian imunisasi BCG.
2. Sebanyak 31 responden (40,3%) mempunyai motivasi tinggi dan sebanyak 46 responden (59,7%) memiliki motivasi rendah terhadap pemberian imunisasi BCG.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Fahmi, 2006. *Imunisasi Mengapa Perlu ?*. Penerbit Buku Kompas. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik"*. PT Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Farida, Nur, 2008. *Kid And Global Disease: Penyakit-Penyakit Saat Kini*. Penerbit Grasindo. Jakarta.
- Gunadi, Hartono, 2008. *Dasar-Dasar Pediatri Edisi 3*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Indira, 2005. *Mencegah Dan Mengatasi Demam Pada Balita*. Penerbit Kawan Pustaka. Jakarta.

Harjana, Dadan, 2013. *Tuberkulosis (TBC atau TB)*. Dalam <http://gejalapenyakitmu.blogspot.sg/2013/05/gejala-tbc-penyebab-dan-cara-pengobatan.html>. (Diakses tanggal 13 Juni 2014).

Hidayat, Aziz Alimul, 2007. *Seri Problem Solving Tumbuh Kembang Anak Siapa Bilang Anak Sehat Pasti Cerdas*. Penerbit PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

_____, 2008. *Buku Saku Praktikum Keperawatan Anak*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.

_____, 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta.

_____, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Penerbit Health Books Publishing. Surabaya.

Kemenkes RI, 2013. *TBC Masalah Kesehatan di Dunia*. Dalam <http://www.depkes.go.id/index.php?vw=2&id=1444>. (Diakses tanggal 10 Juni 2014).

Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.

_____. 2010. *Perilaku Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.

_____. 2007. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Priyono, Yunisa, 2010. *Merawat Bayi Tanpa Baby Sitter*. Penerbit Media Gressindo. Yogyakarta.

Subakti, Yazid & Anggraini, Deri. R, 2007. *Ensklopedia Calon Ibu*. Penerbit Kultum Media. Jakarta.

Sudarmanto, 2009. *Kontribusi Pengetahuan*

*Ibu Terhadap Status Imunisasi Anak
di Tujuh Provinsi Indonesia. Jurnal
Pembangunan Manusia*

Sulistyaningsih, 2011. *Metodologi Penelitian
Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif.*
Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.

Wawan, A dan Dewi, 2011. *Teori dan
Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan
Perilaku Manusia.* Penerbit Nuha
Medika. Yogyakarta.